BAB III

PANDANGAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Nama dan Lokasi Pesantren

Nama pesantren yang menjadi obyek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang Madura. Keberadaan Pondok Pesantren biasanya sangat diwarnai oleh sosok pendiri. Sehingga nama dan program kurikulum pesantren tidak jauh dari karakteristik dan otoritas keilmuan sang pendiri pesantren tersebut.

Kecendrungan semacam itu terjadi pada pesentren ini. Nama Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah nampaknya dinukil dari nama pendirinya, yaitu KH. Moh. Sa'id Isma'il. Nama beliau diabadikan sebagai bagian nama pesantren itu, yaitu "Assa'idiyah". Sedangkan nama Bustanul Huffadz, lebih merepresentasikan otoritas kepakaran beliau sebagai ulama yang hafal al-Qur'an, di samping sebagai isyarat dari cita-cita mulia beliau untuk menjadikan pesantren tersebut sebagai pusat dalam memasyarakatkan al-Qur'an dan meng-al-Qur'ankan masyarakat. Lebih jauh beliau menginginkan al-Qur'an bukan hanya dibaca, bahkan dihafalkan untuk kemudian dipahami dan diamalkan.

Pondok Pesantren ini berdiri pada tahun 1917 M tepatnya berada di kota Sampang Madura. Pondok Pesantren yang berada di tengah pemukiman penduduk kota ini kalau dilihat dari tahun berdirinya, dapat disimpulkan sebagai pesantren pertama di Jawa Timur yang menjadikan hafalan al-Qur'an sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prioritas program pendidikan yang dikembangkan.[84] Walaupun demikian, keberadaan pesantren ini kurang populer di tengah masyarakat Jawa Timur sendiri. Hal itu dikarenakan adanya beberapa sebab, antara lain; letak keberadaan pesantren yang berada di pulau garam Madura. Secara geografis pulau Madura agak sulit dijangkau oleh masyarakat luar Madura, karena sulitnya alat transportasi di masa lalu, dimana harus menyebrangi selat Madura. Alasan yang lain, karena program hafalan al-Qur'an tidak begitu banyak dikenal karena masyarakat lebih mengutamakan pemahaman keilmuan agama (seperti *fiqh, tawhi>d, tas{awwuf* dan lain-lain) dari pada sekedar menghafalkan al-Qur'an yang telah tertulis dalam mushaf. Meskipun demikian, pemikiran semacam itu mulai bergeser seiring dengan maraknya kegiatan-kegiatan serta lembaga-lembaga yang bernuansa hafalan al-Qur'an.

Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah berada di tengah kota Sampang. Sebenarnya kota Sampang merupakan salah satu kota kabupaten yang cukup strategis diantara empat kabupaten yang ada di pulau Madura. Kalau di runtut dari arah Surabaya, maka keberadaan Sampang berada di nomor dua setelah Bangkalan. Lebih jelasnya urutan tersebut adalah; Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan kemudian Sumenep. Dengan demikian, kota Sampang lebih dekat dengan kota Surabaya yang menjadi Ibu kota Propinsi Jawa Timur,

[84] Dokumentasi Pondok Pesantren. Juga bisa dibandingkan dengan pesantren yang lain yang memiliki program utama yang sama yaitu hafalan al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo, berdiri pada tahun 1967 dan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an yang berdiri pada tahun 1917 (menurut hasil penelitian Syamsuddin dalam Tesisnya yang berjudul KH. Yusuf Masyhar dan peranannya dalam Madrasatul Qur'an, tahun 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibangding Pamekasan dan Sumenep. Prospek tingkat strategis Kota Sampang akan bertambah sehubungan dengan proyek pembangunan jembatan Suramadu, di mana pintu gerbang jembatan tersebut yang di Madura berada di kabupaten Bangkalan. Itu artinya akses transportasi, khususnya ke Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah lebih mudah terjangkau.

Selanjutnya, keberadaaan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah di tengah kota Sampang, menambah nilai strategis lokasi pesantren tersebut. Terletak di pusat kota, yaitu tepatnya di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No. 42 Sampang Madura meniscayakan akses ke lokasi pesantren sangat mudah. Di samping begitu dekat dengan terminal (cukup dengan transportasi becak yang berjarak ± 1,5 km). Jalan. KH. Hasyim Asy'ari termasuk jalan protokol di kota Sampang, sehingga tidak terlalu sulit untuk menjangkaunya. Namun demikian, keberadaan pesantren ini di tengah perkotaan yang *nota bene* padat penduduk, menjadi kendala pengembangan lokasi pesantren. Sehingga pengembangan bangunan pesantren lebih cenderung terkonstruk bertingkat ke atas dari pada melebar ke samping

B. Sejarah Berdirinya Pesantren

Berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang Madura pada dasarnya di latar belakangi oleh keinginan masyarakat Sampang sendiri, yang mengharapkan adanya pesantren yang secara khusus dan mendalam mengajar al-Qur'an. Hal tersebut dikarenakan, selama itu masih belum ada pesantren seperti yang diharapkan mereka. Sehingga masyarakat Sampang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu itu apabila ingin mengkaji dan memperdalam al-Qur'an harus belajar ke luar daerah.[85]

Seiring dengan kuatnya keinginan masyarakat tersebut, datanglah pemuda berusia ± 15 tahun bernama KH. Sa'id Isma'il dari kota Mekkah, Saudi Arabia. Meskipun dilahirkan di Mekkah, namun beliau memiliki darah keturunan Sampang Madura. Dengan demikian, beliau datang dari Mekkah untuk pulang ke handai tolannya, yaitu Sampang Madura.

Setelah sampai di Sampang Madura, KH. Sa'id Isma'il yang telah hafal al-Qur'an 30 juz semenjak di Mekkah dan juga memiliki wawasan pengetahuan mendalam tentang ilmu-ilmu agama Islam, mulai merealisasikan ilmu yang dimiliki atas anjuran orang tua beliau. Usianya pada waktu itu yaitu ± 15 tahun. Pada usia tersebut, KH. Sa'id Isma'il mulai merintis pesantren di Sampang Madura. Pada awalnya, ia hanya mengajar al-Qur'an secara *bi al-naz{ar* dan terbatas pada kerabat dekat dan masyarakat sekitar.

Seiring dengan perjalanan waktu, santri yang ingin belajar al-Qur'an kepada beliau semakin bertambah banyak. Mereka, tidak hanya dari warga sekitar, tetapi mereka datang dari jauh bahkan luar daerah dan luar pulau. Maka berkat dukungan para ulama dan segenap lapisan masyarakat, akhirnya pada tahun 1337 H/1917 M, beliau mendirikan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah, sebagai sebuah pesantren yang mengutamakan kajian al-Qur'an dari segi hafalan.

[85] *Dokumentasi pesantren,* Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses awal penerimaan santri, di pesantren ini hanya dikhususkan bagi santri putra saja, karena keterbatasan sarana dan prasarana. Sedangkan penerimaan santri putri baru bisa dilayani dua tahun kemudian, seiring perkembangan yang pesat dan bertambahnya kepercayaan masyarakat kepada Pondok Pesantren ini dan tingginya kharismatik kiai. Sejak itu, jadilah Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah menampung santri putra dan putri.[86]

C. Sejarah Perkembangan Pesantren

Untuk mengetahui sejarah perkembangan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang Madura, bisa ditelusuri dari periode-periode kepengasuhan kiai yang pernah dan atau sedang memangku Pondok Pesantren ini, yaitu KH. Moh. Sa'id Isma'il dan pengganti beliau, yaitu KH. Mansur Sa'id. Berikut adalah paparan perkembangan mulai dari priode awal sampai sekarang.

1. Priode KH. Sa'id Isma'il (Mulai Tahun 1917-1954 M)
   a. Profil dan latar belakang pendidikannya

      Pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang Madura, adalah KH. Sa'id Isma'il, dilahirkan di kota Mekkah tahun 1900 M. Beliau dilahirkan dan dibesarkan di lingkungan Kiai. Walaupun ia dilahirkan di Mekkah, Saudi Arabia, kedua orang tuanya berasal dari Sampang Madura dan telah menjadi warga negara Saudi.[87]

[86] Ibid.
[87] Aunur Rofiq Mansur, *wawancara*, Sampang, 03 Juni 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari garis keturunan (silsilah nasab) beliau memang termasuk keturunan dari ulama-ulama besar bahkan ada pertalian nasab dengan Wali Songo dan bahkan sampai kepada Rasulullah SAW. Pertalian nasab tersebut baik dari jalur ayah maupun dari jalur ibu. Ayahanda beliau bernama K.H. Ismail bin KH. Ahmad (*buju'* Jenuh), sedangkan ibunda beliau adalah Siti Arfiyah binti KH. Abd Karim bin K. Muhammad Ali (Kiai Batu Labang).[88]

Dari garis keturunan ayah, KH. Muhammad Isma'il merupakan keturunan ke 8 dari Sunan Bonang dan berarti keturunan ke-10 dari Sunan Ampel. Adapun dari Rasulullah Muhammad SAW. beliau terhitung keturunan yang ke 31.[89]Sedangkan dari jalur ibu, beliau terhitung sebagai keturunan yang ke 15 dari Sunan Giri dan keturunan yang ke 24 dari Rasulullah Muhammad SAW.[90]

Mengalirnya darah keturunan ulama dan kepemimpinan dalam diri KH. Sa'id Isma'il memberikan pengaruh yang luar biasa di dalam kegigihan dan ketekunan, serta kharismatik beliau dalam segala sepak terjang perjuangan yang dilakukan. Semenjak masa kecil beliau terkenal sebagai anak yang cerdas, tekun dan pemberani. Pada usia 10 tahun ia telah hafal al-Qur'an 30 juz dengan fasih dan lancar. Ia juga terkenal sebagai orang yang mendalam dari segi pengetahuan keagamaan.

---

[88] Moh. Faqih, *Silsilah Banu Syaikh Isma'il Mandurah* (Sampang: t.p., 2000), 12-14.
[89] Ibid., 12-14.
[90] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberanian beliau bisa dilihat dari tampilnya beliau untuk mengabdi di tengah-tengah masyarakat, pada usia yang relatif muda, yaitu 15 tahun. Ia datang ke tanah leluhurnya, Sampang Madura atas anjuran kedua orang tua guna mengamalkan ilmu yang dimiliki, dengan tanpa didampingi mereka berdua, kemudian berangkat dan merintis Pondok Pesantren di sana.

Adapun latar belakang pendidikannya, beliau sejak usia balita telah belajar baca tulis al-Qur'an kepada ayahanda beliau sendiri, yaitu K.H. Isma'il. Pada usia 6 tahun, ia sudah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar, serta telah menguasai ilmu-ilmu dasar keagamaan seperti *tajwi>d, nahwu>, s{arraf*, dan bahasa Arab. Selain berguru kepada ayahnya ia juga belajar kepada buyutnya yaitu KH. Muhammad Abd Mukti.

Setelah menguasai ilmu-ilmu al-Qur'an dengan baik, ia mulai menghafal al-Qur'an dan memilih seorang guru yang ahli di bidang tersebut, yaitu Shaykh 'Abd al-H{ami>d Mirda>d asal Mesir yang bermukim di Mekkah, kepada beliau ia belajar dengan tekun dan menghafal al-Qur'an sampai 30 juz. Ia berhasil menghatamkan hafalan al-Qur'an tersebut pada usia 10 tahun.

Di antara murid-murid Shaykh 'Abd al-Hami>d Mirda>d, KH. Sa'i>>d merupakan murid yang paling cerdas dan paling unggul dibanding yang lain, sehingga sang guru sangat sayang dan bangga kepadanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, silsilah sanad hafalan al-Qur'an KH. Sa'i>d Isma'i>>l bersambung kepada Rasulullah melalui Shaykh 'Abd al-Hami>d Mirda>d. Silsilah sanad hafalan inilah yang nantinya dijadikan penyambung sanad santri-santri beliau dalam hafalan al-Qur'an, dan memiliki nilai urgensi tersendiri bagi penghafal al-Qur'an.[91]

b. Pengembangan Pesantren: Strategi dan Pemikirannya

Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah yang didirikan pada tahun 1927 M, memprioritaskan kepada pengembangan *tahfiz{* (hafalan) al-Qur'an. Pengkhususan pada pengembangan hafalan al-Qur'an ini di maksudkan untuk mengisi ruang kosong dari keberadaan pesantren-pesantren yang telah ada di sekelilingnya.

Sebelum KH. Sa'i>d datang ke Sampang, di sana telah ada beberapa pesantren yang fokus pada pendalaman keilmuan agama, seperti *fiqh*, *nahwu>*, *s{arraf, mant{iq*, dan *bala>ghah* dan lain-lain. Para pengasuh pesantren tersebut masih memiliki pertalian keluarga yang dekat dengan beliau. Seperti K.H. Zubair yang merintis pesantren dengan memprioritaskan kepada pendalaman fiqh, dan juga KH. Makki yang memperioritaskan kepada pendalaman ilmu alat, keduanya masih terhitung sepupu dengan beliau.

Melihat fenomena di atas, beliau berfikir bahwa sebaiknya pesantren yang akan dirintis mengisi kekosongan pendalaman keilmuan

[91] *Dokumentasi pesantren,* Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang belum ada dan belum diprogramkan oleh pesantren yang telah ada. Dalam hal ini ia melihat bahwa hafalan al-Qur'an masih belum dikembangkan oleh mereka. Di samping program ini relevan dengan kepakarannya, program hafalan al-Qur'an yang diprioritaskan diharapkan menjadi warna yang baru dalam pengembangan pendidikan di pesantren, khususnya di Madura dan bahkan di Jawa Timur, pada masa-masa tersebut.

Demikian juga, pesantren yang dirintis ini diharapkan menjadi pusat pendalaman dan pengembangan kajian al-Qur'an yang bisa berdampingan secara harmonis dengan pesantren-pesantren yang lain. Untuk itu, maka beliau membangun konsensus baru yang penuh dengan nilai-nilai kebersamaan (*ta'a>wu>n*), dan toleransi (*tasa>muh*) bersama para pengasuh pesantren tersebut. Dalam consensus itu, santri yang yang bermukim di pesantren yang satu boleh memperdalam ilmu di pesantren yang lain, tanpa harus pindah bermukim. Seperti, apabila santri yang belajar dan bermukim di pesantren KH. Zubair atau KH. Makki, ingin mengkaji dan menghafal al-Qur'an, maka disilahkan berguru kepada KH. Sa'id Isma'il. Begitu juga sebaliknya, santri yang menghafal al-Qur'an dan bermukim di pesantren KH. Sa'id Isma'il, apabila ingin memperdalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu-ilmu agama yang lain, seperti *fiqh*, dan ilmu-ilmu alat, maka di bolehkan belajar kepada KH. Zubair dan kepada KH. Makki.[92]

Hubungan yang begitu harmonis dan sinergis tersebut menjadi faktor yang sangat berpengaruh positif terhadap suasana kondusif dan perkembangan pesantren-pesantren tersebut, tak terkecuali pesantren yang baru dirintis oleh KH. Sa'i>d Isma'i>l, yaitu Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah. Para santri yang belajar di pesantren-pesantren itu merasa puas terlayani dalam menuntut ilmu agama, serta bisa belajar kepada ulama-ulama yang pakar di bidangnya. Begitu juga, pesantren-pesantren tersebut tidak merasa tersaingi antara satu dengan yang lain, bahkan mereka merasa keberadaan masing-masing saling mengisi dan memperkuat.

Seiring dengan perjalanan waktu, perjalanan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assai'idiyah Sampang bertambah populer dan dikenal oleh masyarakat, lebih-lebih sosok pendiri dan pengasuh. Sehingga santri yang berminat belajar al-Qur'an kepada beliau, semakin hari semakin bertambah. Mereka bukan hanya dari daerah Sampang Madura dan sekitarnya bahkan dari luar pulau Madura seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, dan konon dari luar pulau Jawa seperti Sumatra dan Kalimantan.[93]

---

[92] Aunur Rofiq, *wawancara*, Sampang, 03 Juni 2006.
[93] Bahruddin, *wawancara*, Sampang, 03 Juni 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assai'diyah yang terus melesat, tidak luput dari faktor kegigihan, ketekunan dan kesabaran KH. Sa'id Isma'il, dalam mengajar dan membimbing para santri. Dengan pola pendidikan yang sederhana, namun efektif, serta ke-*istiqa>mah*-an beliau dalam mengajar, menjadikan kepercayaan masyarakat bertambah, baik kepada kepribadian beliau maupun kepada pesantren yang didirikan.

Adapun pola dan metode pengajaran hafalan al-Qur'an yang di lakukan beliau adalah:

1. Membacakan (secara hafalan) ayat-ayat al-Qur'an yang harus dihafalkan dan disetorkan santri kepadanya, di hadapan santri tersebut. Selama beliau membacakan, santri tersebut harus mendengarkan agar tidak salah ketika menghafal nanti, baik *haraka>t*, *madd* dan *waqf* dari ayat-ayat yang dibacakan oleh kiai. Ayat-ayat yang dibaca tersebut sekaligus menjadi batas jumlah ayat yang harus disetor.
2. Santri menghafal dan kemudian menyetorkan hafalan tersebut kepada kiai. Beliau akan memberikan tambahan hafalan kepada santri, apabila hafalan yang sebelumnya sudah fasih dan lancar. Jika tidak, maka santri tidak diperkenankan menambah.
3. Santri mengulangi (*takri>r*) hafalan yang lalu agar tidak mudah lupa.

Selain itu, beliau mengharuskan santri yang ingin menghafal al-Qur'an harus fasih dan lancar terlebih dahulu dalam membaca ayat-ayat al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dengan cara melihat mushaf *(bi al-naz{ar)*. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam menghafalkan nanti tidak terjadi kesalahan-kesalahan bacaan.

Berdasarkan paparan di atas, ada dua metode pembelajaran al-Qur'an yang dikembangkan oleh beliau, yaitu: *bi al-naz{ar* dan *bi al-ghayb. Bi al-naza{r* dimaksudkan untuk pembinaan santri agar mampu membaca al-Qur'an (dengan melihat *mush{af*) dengan fasih dan lancar, sekaligus sebagai proses awal bagi metode hafalan al-Qur'an. Sedangkan *bi al-ghayb* diperuntukkan bagi santri yang sudah mampu membaca dengan fasih dan lancar yang kemudian berkeinginan untuk menjadi orang yang hafal al-Qur'an.

KH. Moh. Sa'id Isma'il juga menyadari betul posisi beliau di tengah masyarakat. Sebagai seorang ulama yang hafal al-Qur'an dan mengajarkan kepada santri dan masyarakat, beliau selalu konsisten dan senantiasa berpegang teguh pada ajaran-ajaran al-Qur'an dalam setiap langkah dan tingkah laku kehidupan. Dengan demikian, dirinya bukan hanya guru yang mentransformasi keilmuan dan pengetahuan kepada santri, namun juga sebagai suri tauladan yang baik bagi mereka.

Para santri yang mendapat pendidikan yang komprehensif, secara teoritis dan praktis merasa benar-benar dituntun menjadi orang-orang yang berhasil dan berprestasi serta berjiwa qur'ani. Pengembangan potensi intelektual, mental, spiritual dan *behavioral* secara simultan dapat mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasakan maksimal. Tidak heran jika santri-santri KH. Moh. Sa'id Isma'il juga menjadi ulama yang ditokohkan oleh masyarakat mereka, ketika mereka pulang dan terjun di kehidupan nyata. Di antara para santri beliau banyak yang menjadi ulama, pendiri atau pengasuh pesantren, serta tokoh masyarakat baik secara struktural (pegawai negeri) maupun kultural. Mereka antara lain adalah: al-H{abi>b H{usayn bin Shaykh al-H{abshi> al-H{a>fiz{ (pendiri dan pengasuh P.P Tarbiatul Akhlak Kraksaan Probolinggo), al-H{Abi>b H{a>mi>d bin Shaykh al-H{abshi> al-H{a>fiz{ (Pendiri dan pengasuh pertama P.P. Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo), K.H. Mura>d al-H{afiz{ (Pengasuh P.P. Darul Furqan Sampang Madura), K.H. 'Abdullah Sala>m al-H{a>fiz{ (Pengasuh P.P. Tahfiz al-Qur'an Kajen Pati Jawa Tengah), K.H. Masduqi Fadli (Pengasuh P.P. As-Samadiyah Burneh Bangkalan Madura dan mantan DPR RI), K.H. Masduqi al-H{a>fiz{ (Pendiri dan Pengasuh P.P. Tahfi>z{ al-Qur'an Jombang), K.H. H{asan Ashkari> al-H{a>fiz{ (Pengasuh Pesantren Mangli Magelang Jawa Tengah), K.H. Khalil Zaini> al-H{a>fiz{ (Pendiri dan Pengasuh P.P. 'Ussyaqil Qur'an Pulau Mandangil Sampang Madura), K.H. H{ashi>m Shafi'i> al-H{a>fiz{ (Pendiri dan Pengasuh P.P. Miftahul Ulum II Plered Bantul Yogyakarta), R.P.H. Moh Nur (Mantan Gubernur dan sesepuh Jawa Timur), dan lain sebagainya.[94]

[94] Aunur Rofiq, *Wawancara,* Sampang, 03 Juni, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada periode kepengasuhan K.H. Moh Sa'id, jumlah santri yang belajar dan bermukim di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah yang beliau asuh, tidak lebih dari 50 santri. Namun melihat kualitas *out put* yang dihasilkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa perjuangan beliau dalam mengembangkan pesantren cukup berhasil dengan baik.

K.H. Moh Sa'i>>d Isma'i>l mengasuh Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah sejak pesantren tersebut didirikan yaitu tahun 1917 M sampai beliau wafat tahun 1954 M, kemudian kepengasuhan pesantren yang berdiri di atas sebidang tanah ± 1 ha yang dibeli beliau tersebut diganti putranya yang bernama K.H. Mansur Sa'id al-H}a>fiz{ sampai sekarang.

2. Periode K.H. Mans{ur Sa'i>d (Mulai th. 1954 – Sekarang)

Setelah K.H. Sa'i{d Isma'i{l wafat, maka kepengasuhan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah dipegang oleh putra beliau yang juga hafal al-Qur'an, yaitu K.H. Mans{u>r Sa'i>d. Di bawah kepengasuhan beliau, perkembangan pesantren ini bertambah pesat, baik dari segi kuantitas santri, program pendidikan yang ditawarkan, fisik, sarana dan prasarana.

Selanjutnya untuk lebih memperoeh gambaran yang jelas atas perkembangan pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang di bawah kepengasuhan K.H. Mans}u>r Sa'i>>d, berikut penulis paparkan beberapa hal yang berhubungan dengan perkembangan tersebut, yaitu antara lain:

a. Perkembangan Santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi kuantitas santri, perkembangan Pondok Pesantren ini cukup baik. Hal itu bisa dilihat dari grafik berikut yang menggambarkan perkembangan santri yang belajar dan bermukim di pesantren ini.[95]

[95] *Emis Pesantren,* Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 1
PERKEMBANGAN SANTRI PP BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH
SAMPANG MADURA

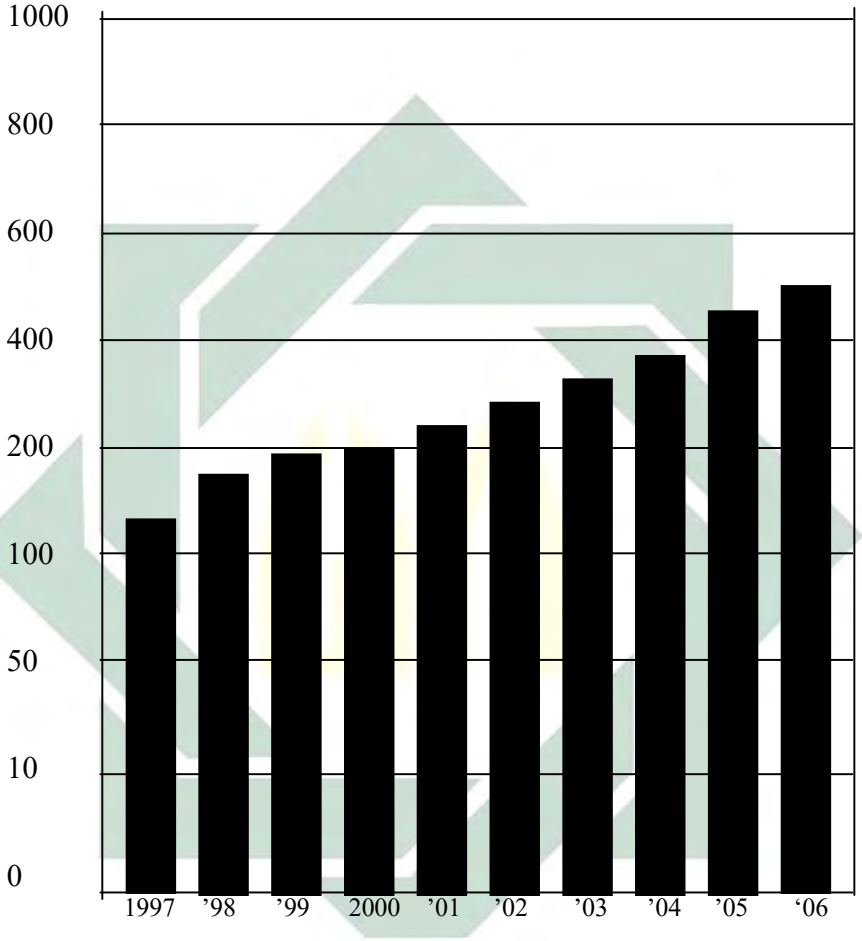

Keterangan:

Jumlah santri Tahun	1997	= 130		2002	= 290
	1998	= 176		2003	= 330
	1999	= 190		2004	= 380
	2000	= 200		2005	= 420
	2001	= 247		2006	= 460

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari grafik di atas, tampak dengan jelas bahwa frekuensi perkembangan santri Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang mengalami peningkatan yang cukup bagus dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan akan eksistensi dan kredibilitas pesantren ini.

Keberadaan santri Pondok Pesantren Bustanul Huffadz secara keseluruhan berjumlah ± 460 santri yang terdiri dari santri putra dan putri. Dalam hal ini, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini.[96]

TABEL 2
KEBERADAAN SANTRI DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG.

No	Jumlah santri	Lk	Pr	Santri menghafal		Ijazah terakhir						Keterangan
				Hanya menghafal	Sekolah	MI/SD	MTS/ SMP	SMA	Kab	War Kab	Luar Prob	
	460	240	220	185	225	198	152	50	155	270	35	
	Persentase	52 %	48 %	40%	49%	43%	33%	11%	34%	59%	7%	

Berdasarkan tabel data tentang keberadaan santri di atas, maka bisa diketahui bahwa santri yang belajar di pesantren ini sangat beragam baik dari segi usia, latar belakang pendidikan dan daerah asal mereka, serta program yang dipilih. Berdasarkan ijazah yang dimiliki, maka santri yang telah lulus MI/SD berjumlah 198 santri atau 43%, sedangkan yang lulus MTs berjumlah 125 santri atau 33%, dan yang berijazah MA berjumlah 50 santri atau 11%. Sedangkan yang tidak memliki ijazah yaitu 60 santri atau

[96] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13%. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mayoritas santri di pesantren ini adalah santri dengan usia rata-rata 11-18 tahun.

Adapun daerah asal mereka, santri yang berasal dari dalam kabupaten yaitu 155 santri atau 34%, dari luar kabupaten, yaitu 270 santri atau 59% sedangkan dari luar propensi berjumlah 35 santri atau 7%. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa mayoritas santri berasal dari luar daerah Sampang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pesantren ini cukup dikenal secara luas oleh masyarakat, dan mendapat apresiasi positif dari mereka sampai keluar daerah.

Dari segi program yang diikuti, secara garis besar santri yang hanya mengaji dan tidak sekolah berjumlah 185 atau 40%, sedangkan jumlah santri yang mengaji dan sekolah berjumlah 225 atau 49% dan yang hanya sekolah adalah 50 atau 11%. Dengan demikian, sebanyak 89% santri di pesantren ini menjadi santri penghafal al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan program pokok pesantren ini yang memang mengedepankan hafalan al-Qur'an.

b. Keberadaan guru

Di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah, mayoritas guru adalah santri senior yang telah berhasil menghafal al-Qur'an 30 juz. Meskipun demikian, tidak semua santri yang telah menghatamkan hafal 30 juz langsung diangkat menjadi *ustadh* karena adanya pertimbangan kualitas ataupun efektifitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam paparan ini, akan dideskripsikan keberadaan guru dan jumlah mereka secara keseluruhan. Namun untuk lebih jelasnya, penulis akan memisahkan daftar guru hafalan al-Qur'an dan daftar guru yang mengajar ilmu-ilmu agama yang lain. Berikut adalah daftar nama-nama guru hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang.[97]

TABEL 3
DAFTAR NAMA-NAMA GURU HAFALAN AL-QUR'AN DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG MADURA

No	Nama	Alamat	Jabatan	Jml hafalan	Lama menghafal	Materi yang diajarkan	Mengajar di kelompok	Keterangan
1	KH. Mansur Said	PP. Assa'idiyah	Pengasuh	30 juz	± 1 th	Tashih/ takrir	I	
2	KH. Ainur Rofiq Mansur	PP. Assa'idiyah	Wakil pengasuh I	30 juz	± 2 th	Setoran	II	
3	KH. Abdullah Mansur	PP. Assa'idiyah	Wakil pengasuh II	30 juz	± 2 th	Setoran	III	
4	Ust. M. Lukman	PP. Assa'idiyah	Pengurus	30 juz	± 2 th	Setoran	IV	
5	Ust. H. Hasan Basri	Omben Sampang	Koord. Alumni	30 juz	± 1½ th	Takrir	I	
6	Ust. M. Munir	PP. Assa'idiyah	Pengurus	30 juz	± 3 th	Takrir	II	
7	Ust. M. Isbir	PP. Assa'idiyah	Pengurus	30 juz	± 3 th	Takrir	III	
8	Ust. Abd. Hamid	PP. Assa'idiyah	Pengurus	30 juz	± 1 th	Takrir	IV	

Dari daftar di atas, diketahui bahwa para pengajar hafalan al-Qur'an di pesantren ini adalah orang-orang yang memiliki pengalaman dan

[97] *Dokumentasi Pesantren,* Sampang, 2005. dan *Angket,* Sampang, 11 juni 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integritas serta ahli di bidangnya. Bahkan, program hafalan al-Qur'an langsung ditangani oleh jajaran pengasuh dan pengurus-pengurus senior. Hal tersebut karena hafalan al-Qur'an di pesantren ini merupakan suatu yang diutamakan. Di samping mereka adalah orang-orang yang kharismatik dan memiliki otoritas di lingkungan pesantren, para pengajar hafalan al-Qur'an di sini juga merupakan orang-orang yang memiliki kecerdasan yang sangat bagus. Hal tersebut juga dilihat dari penguasaan hafalan al-Qur'an 30 juz secara sempurna dalam jangka waktu yang relatif cepat, yaitu sekitar 1-3 tahun. Selain itu mereka adalah produk dari Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah sendiri.

Adapun daftar nama-nama guru yang mengajar ilmu-ilmu agama yang lain di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah, bisa dilihat dalam tabel berikut:[98]

TABEL 4
DAFTAR NAMA-NAMA GURU ILMU-ILMU AGAMA DI PP BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

No	Nama	Alamat	Jabatan	Jml hafalan	Lama menghafal	Lama di pesantren	Materi yang diajar	Tempat belajar sebeumnya	Keterangan
1	KH. Abdullah Mansur	PP. Assa'idiyah	Koord Tarbiyah wa taklim	30 juz	2 th	15 th	Ulum Qur'an	PP. Assa'idiyah	Beliau adalah salah satu putra pengasuh PP. Bustanul Huffadz Assa'idiyah, yaitu KH. Mansyur Said
2	H. Hasan Basri	Omben Sampa	Koord. Alumni	30 juz	1½ th	15 th	Tafsir	PP. Assa'idiyah	Beliau adalah mantan juara

[98] *Dokumentasi Pesantren,* Sampang, 2005. dan *Angket,* Sampang, 11 Juni 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		ng							MTQ internasional di Iran th. 2002
3	Moh. Munir	PP. Assa'idiyah	Kepala	30 juz	3 th	6 th	Nahmu dan sharraf	PP. al-Ihran Sampang	Ia pada awalnya sebagai guru tugas dari PP. al-Ihran ke PP. Assa'idiyah
4	Luqman Hakim	PP. Assa'idiyah	WAKA	30 juz	2 th	11 th	Hadits	PP. Assa'idiyah	
5	Moh. Asyiq	PP. Assa'idiyah	Guru	30 juz	2 th	6 th	Tarikh	PP. Assa'idiyah	
6	Moh. Isbir	PP. Assa'idiyah	Guru	30 juz	3 th	8 th	Tasawuf dan akhlak	PP. Assa'idiyah	
7	Abd. Rozak	PP. Assa'idiyah	Guru	30 juz	2 ½ th	7 th	Tajwid	PP. Assa'idiyah	
8	Abd. Hamid	PP. Assa'idiyah	Guru	30 juz	1 th	6 th	Tartil	PP. Assa'idiyah	
9	Agus Wahab	PP. Assa'idiyah	Guru	30 juz	3 th	6 th	Tauhid	Pp. Nurul Halim Pamekasan	
10	Duham Iqran	PP. Assa'idiyah	Guru	25 juz	2 th	4 th	Bh.s. Arab	PP. Raudatul ulum	
11	Muhlis	PP. Assa'idiyah	Guru	15 juz	1 th	3 th	Ilmu Tafsir	PP. Assa'idiyah	
12	Ahmadi	PP. Assa'idiyah	Guru tugas	13 juz	7 bln	2 th	Fiqh/ush ul fiqh	PP. al-Ihsan Sampang	
13	Zainul Arifin	PP. Assa'idiyah	Guru Tugas	4 juz	2 bln	1 th	Balaghah	PP. al-Ihsan Sampang	

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah semua guru ilmu agama di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz berjumlah 13 guru. Diantara mereka ada yang disamping menjadi guru hafalan al-Qur'an (sebagaimana tabel sebelumnya) juga menjadi guru ilmu agama di pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mayoritas guru-guru tersebut bermukin di pesantren, dengan masih berstatus sebagai santri aktif, kecuali K.H. Abdullah Mans{u>r dan H. Hasan Basri. K.H. Abdullah Mansur, beliau merupakan salah satu putra pengasuh, yakni K.H. Mansur Sa'id, yang otomatis bertempat tinggal di komplek pesantren. Sedangkan H. Hasan Basri, ia adalah koordinator alumni pesantren. Ia bertempat tinggal di kecamatan Omben Sampang bersama keluarganya. Hal tersebut karena alumni yang pernah menjuarai *Musa>baqah Tila>watil Qur'a>n* (MTQ) nasional dan internasional di Iran ini, telah kawin dan mengabdi pada masyarakat. Namun, ia tetap aktif mengajar di almamaternya sebagai bentuk pengabdian kepada pesantren.

Keberadaan para guru yang bermukim di pesantren ini sangat berpengaruh positif pada stabilitas proses pengajaran di pesantren, karena mereka merasa mengajar di rumah sendiri, sehingga memiliki loyalitas yang tinggi. Mentalitas guru yang demikian tersebut, dikarenakan lamanya mereka belajar di pesantren tersebut yang pada akhirnya menumbuhkan jiwa militansi dan loyalitas yang tinggi pada pesantren.

Selanjutnya dari tabel diatas, juga dapat diketahui bahwa 9 dari 13 guru yang ada, atau 70% mereka telah menamatkan hafalan al-Qur'an 30 juz secara sempurna. Rata-rata mereka berhasil menamatkan hafalan dalam waktu yang relatif singkat $\pm$ 2 tahun. Hal tersebut menunjukkan tingkat kedisiplinan, ketekunan dan dedikasi tinggi dalam diri mereka. Adapun sebagian yang lain, ada yang sudah berhasil menghafal separuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an atau lebih, yaitu dua orang atau 15%. Sedangkan yang masih menghafal kurang separuh al-Qur'an, juga dua orang atau 15%. Hal tersebut dapat dimaklumi karena mereka baru memulai menghafal dan banyak kesibukan sebab sebagian dari mereka berstatus guru tugas. Yang dimaksud guru tugas ialah guru yang ditugaskan mengajar oleh pesantren pertama mereka yaitu P.P Al-Ihsan Jarangoan Sampang untuk mengajar di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah. Hal itu karena adanya permintaan dari pihak Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah sendiri. Adanya sistem guru tugas semacam ini sebagai usaha membangun *ukhuwwah ma'hadi>yah* atau relasi antar pesantren.

c. Program pendidikan pesantren

Program pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz juga mengalami perkembangan pesat. Program pendidikan tersebut merupakan kombinasi atau perpaduan antara pendidikan formal dan informal. Pendidikan informal yang dimaksud adalah pendidikan yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, misalnya pengajaran kitab-kitab kuning yang dilaksanakan secara umum di musalla pesantren secara non klasikal. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan sistem klasikal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah ini, program pendidikan yang ditawarkan, secara garis besar, bisa dirinci sebagai berikut:

a. Menghafal al-Qur'an dan sekolah diniyah (MI/SD)

Dalam hal ini santri tidak hanya menghafal al-Qur'an saja, tapi juga belajar di sekolah. Program ini sangat dianjurkan agar menjadi pilihan santri, sehingga disamping santri hafal al-Qur'an, ia juga mampu memahami ilmu-ilmu agama yang lain. Di samping itu, mereka bisa mengikuti ujian nasional untuk mendapat ijazah negeri, karena untuk MI dan MTs di pesantren ini telah terintegrasi dengan program wajib belajar pendidikan dasar (wajar dikdas) dibawah naungan Departemen Agama.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan santri yang memilih program menghafal dan sekolah dapat diketahui dari tabel berikut: [99]

TABEL 5
KEADAAN SANTRI YANG MEMILIH PROGRAM MENGHAFAL DAN SEKOLAH DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

No	Jumlah santri yang menghafal dan sekolah	Jumlah hafalan			Jumlah	Tingkat sekolah		Jml	Keterangan
		10 juz	20 juz	30 juz		MI	MTS		
1	225	160	38	27	225	194	31	225	
	Prosentase	71%	17%	12%	100%	86%	14%	100%	

[99] *Dokumentasi Pesantren*, Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan santri di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang yang berjumlah 460 santri, ada 225 santri atau 49% dari keseluruhan santri, memilih program menghafal dan sekolah. Para santri yang memilih program ini berbeda antara satu dengan yang lain, baik dalam jumlah hafalan yang dimiliki maupun dalan jenjang pendidikan sekolah yang ditempuh. 160 santri atau 71% dari keseluruhan santri dalam program ini yang mencapai hafalan tidak lebih dari 10 juz, 38 santri atau 17% yang tidak lebih dari 20 juz serta 27 santri atau 12 persen yang menghafal lebih dari 20 juz sampai menghafalal 30 juz. Adapun dalam jenjang pendidikan, sebanyak 194 santri atau 86% berada di tingkat MI dan 31 santri atau 14% di tingkat MTS.

Dari paparan data di atas nampak bahwa hampir separuh (49%) santri di pesantren ini memilih program menghafal dan sekolah. Hal tersebut karena pada kenyataannya mereka bisa menjalani keduanya (menghafal dan sekolah) secara bersama tanpa harus ada yang dibenturkan. Jumlah hafalan mayoritas mereka mencapai tidak lebih dari 10 juz (71%). Hal tersebut dikarenakan usia dan tingkat pendidikan mereka adalah MI (86%). Namun, sebagian dari santri yang sekolah di tingkat MI ada yang sudah melebihi 10 juz, yaitu ada sekitar 34 santri dari 38 santri yang hafal kurang dari 20 juz. Sedangkan selebihnya, adalah mereka yang sekolah di tingkat MTs.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga tidak heran apabila program ini menjadi program yang paling banyak dipilih oleh santri dibanding program yang lain.

b. Menghafal al-Qur'an saja

Kebanyakan santri yang memilih program ini adalah mereka yang semenjak masuk pesantren telah memiliki ijazah SLTA, karena mereka sudah perlu bersekolah lagi. Ada juga santri yang hanya memiliki ijazah SD/MI atau SMP/MTs, namun mereka bertujuan hanya menghafal al-Qur'an, dan belajar ilmu-ilmu agama lewat kajian kitab kuning. Namun demikian, dalam menghafal al-Qur'an mereka terlebih dahulu harus mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

Selanjutnya untuk mengetahui keberadaan santri yang memilih program menghafal al-Qur'an saja dan tidak sekolah, maka dapat dilihat dari tabel berikut:[100]

TABEL 6
KEADAAN SANTRI YANG MEMILIH PROGRAM HANYA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

No	Jumlah santri yang hanya menghafal	Jumlah Hafalan			Jml	Ijazah terakhir			Jml	Keterangan
		10 juz	20 juz	30 juz		MI/ SD	MTs/ SMP	MA/ SMA		
1	185	50	98	37	185	43	92	50	185	
	Prosentase	27 %	53 %	20%	100 %	24%	49%	27%	100%	

[100] *Dokumentasi Pesantren,* Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas, diketahui bahwa ada 185 santri atau 40% dari santri keseluruhan, yaitu 460 santri jumlah hafalan yang mereka capai berbeda-beda. 50 santri atau 27% dari santri pemilih program ini memperoleh antra 1-10 juz, sedangkan 37 santri atau 20% memperoleh 20-30 juz. Latar belakang pendidikan terakhir mereka juga berbeda, ada yang telah memiliki ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA.

Dari paparan data di atas bahwa mayoritas santri yang memilih program hanya menghafal al-Qur'an, mayoritas berhasil mencapai hafalan 10-20 juz, yaitu 98 santri atau 53%. Hal tersebut di samping kembali pada kemampuan dan daya hafalan masing-masing, mereka lebih banyak waktu untuk berkonsentrasi kepada hafalan karena mereka tidak sekolah. Mereka hanya ingin menghafal dan memperdalam ilmu agama. Namun demikian, keberadaan santri yang memilih program ini, menjadi mayoritas kedua setelah santri yang memilih program menghafal dan juga sekolah.

c. Sekolah saja

Program ini diperuntukkan bagi yang hanya ingin memperdalam ilmu-ilmu agama dan mengkaji kitab kuning. Begitu juga santri yang masih belum bisa menghafal al-Qur'an karena harus memperbaiki bacaannya, mereka memilih program ini. Namun demikian, mereka tetap dilatih menghafal al-Qur'an dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mewajibkan mereka menghafal surat-surat pendek atau ayat-ayat yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah menurut tingkatan masing-masing. Hal demikian dimaksudkan agar semua program pendidikan yang ada di pesantren tidak terlepas dengan nuansa hafalan al-Qur'an. Untuk lebih jelas mengetahui jumlah santri yang hanya sekolah saja, bisa dilihat dari tabel dibawah ini:[101]

TABEL 7
JUMLAH SANTRI YANG HANYA SEKOLAH DI PP BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG MADURA

No	Santri yang hanya sekolah	Tingkat Sekolah		Jml	Keterangan
		MI	MTs		
1	50	20	30	50	
	Prosentase	40%	60%	100%	

Berdasarkan tabel di atas, santri yang memilih program hanya sekolah berjumlah 50 santri atau 11% dari santri keseluruhan yang berjumlah 460 santri (lihat tabel 2). Dari jumlah tersebut 20 santri atau 40% sekolah ditingkat MI dan 30 santri atau 60% ditingkat MTs. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kebanyakan santri yang memilih program hanya sekolah, adalah mereka yang masih berusia kurang dari 13 tahun. Mereka masih belum bisa menghafal al-Qur'an karena harus memperbaiki bacaan al-Qur'an mereka, di samping mental menghafal mereka masih perlu untuk benar-benar dipersiapkan dengan baik.

[101] *Dokumentasi Pesantren,* Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, untuk lebih mengetahui secara keseluruhan jumlah santri yang sekolah, ditingkat MI maupun di tingkat MTs, bisa dilihat pada data tabel berikut:[102]

TABEL 8
DAFTAR JUMLAH SANTRI YANG SEKOLAH DITINGKAT MI DI PP BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

No	Kelas	Lk	Pr	Jml	Keterangan
1	I	9	16	25	
2	II	15	23	38	
3	III	17	20	37	
4	IV	17	24	41	
5	V	20	17	37	
6	VI	4	26	30	
	Jumlah	82	132	214	

Dari data di atas, jumlah keseluruhan santri yang sekolah di tingkat MI adalah 214 santri. Jumlah tersebut merupakan gabungan dari santri yang menghafal al-Qur'an dan juga bersekolah yaitu sebanyak 194 santri (lihat tabel: 5), dengan santri yang hanya sekolah ditingkat MI, yaitu sebanyak 20 santri (lihat tabel: 6). Sehingga apabila dijumlah 194 + 20, maka berjumlah 214 santri.

Adapun santri yang sekolah di tingkat MTs, dapat dilihat dari tabel data berikut:[103]

TABEL 9
DAFTAR JUMLAH SANTRI YANG SEKOLAH DI TINGKAT MTS DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

[102] *Dokumentasi Pesantren*,Sampang, 2005.
[103] *Dokumentasi Pesantren*, Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Kelas	Lk	Pr	Jml	Keterangan
1	I	10	8	18	
2	II	13	15	28	
3	III	7	8	15	
4	Jml	30	31	61	

Berdasarkan data di atas, jumlah santri yang sekolah di tingkat MTs berjumlah 61 santri. Sebagian mereka di samping sekolah juga ada yang menghafal, yaitu sebanyak 31 santri (lihat tabel 5). Sedangkan santri yang hanya sekolah dan duduk di tingkat MTs sebanyak 30 santri (lihat tabel 7). Sehingga apabila dijumah 31+30, maka kesemuanya berjumlah 61 santri.

Selanjutnya, untuk lebih mengetahui program pembelajaran al-Qur'an, berikut adalah beberapa metode yang digunakan di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang. Metode-metode tersebut antara lain:[104]

a. Metode *bi al-naz{ar*

Metode ini dipergunakan untuk membimbing para santri agar mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan lancar. Dalam metode ini ada beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan santri, yaitu: *mubtadi'*, *mutawas{s{it}* dan *fas{a>h{ah{*.

Pertama adalah tingkat *mubtadi'*, yaitu tingkatan para santri yang belum sama sekali bisa membaca al-Qur'an, sehingga di

[104] Aunur Rofiq dan Munir, *Wawancara,* Sampang, 19 Juni 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

butuhkan ketekunan dan kesabaran dalam membimbing mereka. Target dalam dalam tingkatan ini adalah memperkenalkan huruf-huruf al-Qur'an dan cara membacanya, sehingga santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kedua adalah tingkat *mutawas{s{it{{*, yaitu tingkatan setelah *Mubtadi'*. Santri yang dinyatakan lulus dari tingkat *mubtadi'* , maka ia dapat melanjutkan pada tingkat *Mutawas{s{it{*. Dalam tingkatan ini di samping santri dibimbing membaca al-Qur'an dengan penerapan ilmu *tajwi>d* yang benar, mereka juga mulai dilatih menghafal al-Qur'an dengan dimulai dengan surat-surat pendek, yaitu mulai surat *al-Taka>thur* sampai *al-Na>s*.

Adanya pengkombinasian antara bimbingan membaca sesuai dengan ilmu Tajwid, serta latihan menghafal pada surat-surat pendek, sebagaimana di atas sangat berpengaruh positif untuk mempersiapkan santri menjadi penghafal al-Qur'an dengan kecakapan lisan dalam membaca al-Qur'an dan ketangguhan mental, memorial, dan emosional.

Ketiga adalah tingkat *fas{a>h{ah{*, yaitu tingkatan paling tinggi dari tingkatan di atas. Dalam tingkatan ini santri dibimbing mampu membaca al-Qur'an dengan *tajwi>d* dan penerapan lagu-lagu *tarti>l* seperti *Baya>ti>, Naha>wan, Hija>z*, dan sebagainya. Dalam rangka melatih mental hafalan, pada tingkat ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri diwajibkan menghafal juz *'Amma* dan beberapa surah *al-Munjiyat* seperti surah *Ya>sin, Wa>qi'ah, al-Kahf* dan lain sebagainya.

Penerapan metode-metode di atas pada prinsipnya dimaksudkan untuk mempersiapkan santri agar menjadi pembaca al-Qur'an yang handal, baik secara *bi al-naz{ar* maupun secara hafalan. Adanya sistematika pemberian materi hafalan dalam rangka melatih dan mempersiapkan mental yang tangguh bagi santri yang akan menghafal al-Qur'an, dengan dimulai dari surat-surat pendek, menghafal satu juz *'Amma*, kemudian surah-surah *Munjiyat* yang lebih panjang dan sampai pada surah *al-Kahf* yang mencapai 1/2 juz, jelas merupakan tahap-tahap yang benar-benar teratur dan sistematis. Dengan demikian, diharapkan santri yang berhasil lulus dalam tingkatan-tingkatan di atas benar-benar telah siap untuk menghafal al-Qur'an sebanyak 30 juz.

b. Metode *bi al-Ghayb*

Santri yang telah lulus dari tingkat *fas{a>h{ah{* dalam metode *bi al-naz{ar* diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk menghafal al-Qur'an secara sempurna 30 juz. Dalam menghafal al-Qur'an santri diharapkan mampu menyelesaikan selama 3 tahun. Pada tahun pertama santri seharusnya bisa menghafal 10 juz,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian pada tahun kedua mencapai 20 juz dan pada tahun terakhir bisa mencapai 30 juz.

Dalam mensukseskan program hafalan di atas, maka ada beberapa metode yang dipergunakan dalam proses hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

- Metode *musha>fahah,* yang dimaksud metode ini ialah guru dan santri, keduanya berhadapan dan saling memperhatikan pada gerakan bibir ketika membaca ayat-ayat al-Qur'an. Dalam prakteknya, metode ini dilakukan dengan cara guru membaca ayat-ayat al-Qur'an, sementara santri mendengarkan serta memperhatikan gerakan bibir guru, kemudian santri menirukan bacaan itu berulang-ulang hingga benar-benar hafal dan mendapatkan pembenaran dan restu guru. Ayat-ayat yang dibaca guru di hadapan santri terebut, sekaligus menjadi batasan ayat yang harus dihafalkan dan disetorkan santri pada pertemuan berikutnya. Apabila santri pada waktu itu mampu menyetor hafalan dengan fasih dan lancar, sebagaimana yang dicontohkan guru pada pertemuan sebelumnya, maka guru akan memberikan tambahan materi hafalan dengan membacanya lagi di hadapan santri tersebut. Begitu seterusnya sampai selesai 30 juz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam metode ini ada beberapa hal yang sepertinya ingin di capai, baik oleh guru maupun santri. Dengan metode ini, guru menginginkan agar hafalan dirinya semakin kuat dan lancar serta tidak mudah hilang. Di samping itu, ia ingin memberikan contoh yang benar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an, agar santri bila menghafal nanti tidak menemui kebingungan tentang bacaan ayat, dan tidak salah baik dalam segi *tajwi>d*, *waqf ibtida>', makha>rij al-h{uru>f* dan lain-lain.

Demikian pula batasan materi ayat yang diberikan kepada santri untuk dihafal, hal itu benar-benar telah diperhitungkan dan disesuaikan dengan kemampuan santri. Dengan pengalaman dan keahlian dalam hafalan al-Qur'an, guru mampu melihat sampai di mana potensi dan kemampuan santri, sehingga ia tahu bagaimana membimbing dan mengarahkan mereka.

Sedangkan santri dengan metode ini, ia akan 0memperoleh pengalaman dari guru dalam hafalan al-Qur'an, baik dari cara membaca secara fasih dan benar, penerapan *tajwi>d*, *waqf ibtida'*, dan *makha>rij al-h{uru>f*, sampai metode pengajaran hafalan al-Qur'an. Demikian pula, santri merasa terus menerus dipantau dan di ayomi guru, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul rasa motifasi yang tinggi dan sangat positif bagi mentalitas santri dalam menghafal al-Qur'an.

- Metode *Fas{a>h{ah*. Dalam metode ini, santri menyetor hafalan yang telah dipersiapkan (sesuai batasan dan cara baca ayat-ayat al-Qur'an yang dicontohkan guru ketika waktu *musa{>fah{ah* sebelumnya) kepada guru. Dalam operasionalnya, santri dibagi dalam kategori kelompok yang disesuaikan dengan jumlah hafalan yang diperoleh. Bagi santri yang jumlah hafalannya berkisar 10 juz dikategorikan sebagai kelompok IV. Kategori kelompok ini dikoordinatori oleh ustadh Lukman al-H{a>fiz{. Sedangkan santri yang jumlah hafalannya berkisar 20 juz dikategorikan sebagai kelompok III. Dalam kategori kelompok ini dikoordinatori oleh K.H. Abdullah Mansur al-H{a>fiz{. Adapun santri yang jumlah hafalannya sudah melebehi 20 juz dan atau sudah tamat 30 juz, mereka dikategorikan sebagai kelompok I dan II. Kelompok ini di koordinatori oleh dua orang, yaitu K.H. Mansur Sa'id sendiri dan putranya yang bernama KH. Aunur Rafiq al-H{a>fiz{. Namun pada perakteknya, ada pembagian tugas diantara keduanya. KH. Aunur Rafiq lebih pada mengajar santri dalam bidang setoran hafalan, sedangkan KH. Mansur Sa'id lebih pada menerima pengulangan hafalan (*takri>r*) santri yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah melebihi 20 juz atau sudah hatam 30 juz. Dengan demikian, dalam kelompok ini setoran hafalan santri diajukan kepada KH. Aunur Rafiq untuk memperoleh bimbingan dan pengarahan seperlunya. Apabila santri telah mendapat pengesahan dari beliau, baru mereka diperbolehkan membaca hafalan di hadapan KH. Mansur Sa'id. Hal tersebut agar santri yang ingin mengaji dihadapan beliau benar-benar telah fasih dan lancar, sehingga tidak banyak salah, mengingat beliau sudah sepuh.

Selanjutnya, dengan pola seperti disebut di atas, dimaksudkan agar pengasuh, yaitu KH. Mansur Sa'id bisa langsung mengetahui perkembangan santri yang menghafal al-Qur'an. Beliau juga bisa langsung merestui dan mengijazahkan sambungan sanad hafalan kepada santri yang telah menghafal 30 juz dan telah disaksikan beliau, setelah lulus evaluasi dan telah diwisuda.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz terdapat tahap-tahap yang sangat sistematis dalam program hafalan al-Qur'an. Hal tersebut demi mengarahkan dan mengantarkan santri menjadi orang yang hafal al-Qur'an dan memiliki kualifikasi yang jelas di bidangnya. Demikian juga, dengan adanya kualifikasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelompokan santri dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana di atas, santri akan selalu termotivasi agar terus aktif dan berprestasi untuk mencapai tingkat yang lebih baik dan sempurna. Ketika santri berada di kelompok satu, ia akan berusaha mencapai kelompok dua, tiga, sampai ia dapat pengesahan dan restu dari Kiai. Sehingga mentalitas santri sebagai orang yang hafal al-Qur'an benar-benar telah terpatri sehingga ia mampu mempertahankan hafalan yang dimiliki, meskipun ia telah terjun ke masyarakat.

- Metode *mura>ja'ah*. Dalam metode ini santri mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh sebelumnya, dengan membaca di hadapan guru secara bergilir. Hal ini dimaksudkan agar santri selalu mengingat hafalan yang dimiliki agar tidak mudah hilang atau bercampur baur dengan hafalan yang baru.
- Metode *muda>rasah*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara semua santri yang menghafal al-Qur'an, membentuk kelompok sendiri-sendiri di bawah pengawasan para *asa>tidh* dan para senior. Setiap kelompok beranggota rata-rata 5 orang, kemudian masing-masing secara bergiliran membaca hafalan, baik hafalan yang baru ataupun yang lama di hadapan teman-teman yang lain. Hal ini dimaksudkan agar santri saling memonitor atau mengoreksi hafalan masing-masing yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh. Di samping itu, metode ini mengandung pendidikan akan nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas antar teman sejawat.

Selain metode-metode pembelajaran al-Qur'an di atas, Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang juga memiliki metode pembelajaran al-Qur'an yang dirancang khusus untuk para pengahafal al-Qur'an tunanetra. Metode tersebut adalah metode *sima>'i>>*. Ada tiga cara dalam metode ini, yaitu:

a) Menyimak bacaan al-Qur'an dari guru. Dalam hal ini guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an di hadapan santri dengan jelas dan fasih, sementara santri mendengarkan. Biasanya guru membaca sebanyak 5 baris atau satu halaman secara berulang-ulang, kemudian santri mengikuti sampai ia hafal. Dengan demikian, guru harus benar-benar tekun dan sabar dalam membimbing mereka.
b) Menyimak bacaan al-Qur'an dari kaset. Cara ini lebih mudah dan lebih praktis. Santri cukup dengan mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang ingin ia hafalkan dari kaset tersebut. Namun hal tersebut tetap di bawah bimbingan dan asuhan guru. Pembatasan dan penerimaan setoran hafalan tetap harus dilakukan oleh guru, agar ia bisa memberi perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperlunya pada bacaan santri. Adapun kaset yang didengarkan santri dalam proses mengahafal, yaitu mengambil kaset-kaset al-Qur'an yang sudah ada dan bisa dibeli di toko. Namun dalam memilih kaset hendaknya memilih kaset dengan bacaan yang tartil, jelas, dan pelan, seperti kaset bacaan shaykh al-Hus{a>ri dan lain-lain.

c) Menyimak bacaan al-Qur'an dari para penghafal al-Qur'an yang lain (teman sejawat). Hal tersebut dimaksudkan agar terjadi saling mengoreksi antara satu dengan yang lain, sehingga hafalan yang dimiliki akan bertambah kuat dan mantap.

Metode yang dirancang khusus untuk tuna netra di atas, di samping juga didampingi guru yang berpengalaman dalam membimbing hafalan al-Qur'an, menjadikan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal tersebut terbukti dengan selalu adanya santri tuna netra yang menghafal al-Qur'an di pesantren ini pada setiap tahun. Untuk mengetahui jumlah santri tuna netra yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang, dapat dilihat pada tabel berikut:[105]

[105] *Dokumentasi Pesantren*, Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 10
DATA SANTRI TUNA NETRA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

No	Tahun	LK	PR	Keterangan
1	1998 – 1999	4	-	
2	1999 – 2000	4	-	
3	2000 – 2001	3	-	
4	2001 – 2002	4	-	
5	2002 – 2003	5	-	
6	2003 – 2004	3	-	
7	2004 – 2005	5	-	
8	2005 – 2006	4	-	

Berdasarkan tabel di atas, jumlah santri terbanyak hanya mencapai 5 orang. Adapun grafik perkembangan santri mulai tahun 1998–2006 mengalami pasang surut. Hal tersebut bisa dimaklumi karena tidak semua santri tuna netra mampu bertahan menghafal sampai 30 juz, dan keburu berhenti. Di samping itu, untuk tambahan santri baru yang tuna netra juga tidak banyak, hal tersebut karena orang yang tuna netra sulit untuk mempunyai kemauan keras untuk menghafal al-Qur'an.

Selanjutnya, berdasarkan diskripsi di atas dapat diketahui bahwa metode-metode hafalan al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang cukup efektif. Indikasi dari hal tersebut adalah keberhasilan pesantren untuk mewisuda para santri yang telah hafal al-Qur'an 30 juz setiap tahun, meskipun jumlah wisudawan pada tiap-tiap tahun mengalami pasang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surut. Para santri dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz, rata-rata menempuh waktu selama 3 sampai 4 tahun, bahkan ada yang menempuh waktu yang relatif singkat ± 1½ tahun sampai 2 tahun, meskipun tidak banyak. Semuanya itu kembali pada kemampuan dan potensi masing-masing.

Bagi para santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz dengan baik, berhak untuk megikuti wisuda. Namun mereka terlebih dahulu harus dinyatakan lulus evaluasi serta mampu membaca al-Qur'an *bi al-ghayb* di hadapan kiai. Materi evaluasi meliputi penguasaan *tajwi>d, makha>rij al-h{uru>f*, dan kelancaran hafalan sebanyak 30 juz. Evaluasi dalam hal ini dilaksanakan setiap tahun sekali, dengan metode lisan, di mana santri membacakan hasil hafalan secara langsung di hadapan kiai. Selain hal tersebut, bagi santri yang lulus dengan baik dan mendapat pengesahan dari kiai, ia akan mendapat ijazah berupa sambungan sanad yang sampai kepada Rasulullah SAW.

Untuk lebih jelas mengetahui jumlah peserta wisuda santri yang hafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.[106]

[106] *Dokumentasi Pesantren*, Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 11
DATA PESERTA WISUDA TAHFIZ AL-QUR'AN DI PP. BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

No	Tahun	Peserta Wisuda		Jumlah	Keterangan
		Lk	Pr		
1	1984	6	-	6	
2	1986	9	-	9	
3	1989	10	-	10	
4	1992	17	-	17	
5	1995	31	-	31	
6	1997	40	-	40	
7	1999	25	4	29	
8	2001	36	6	42	
9	2003	24	3	27	
10	2005	26	11	37	

Dari tabel di atas diketahui bahwa Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang mampu mewisuda santri yang hafal al-Qur'an 30 juz rata-rata per dua tahun. Hal tersebut bukan berarti pada tiap tahun santri di pesantren tersebut tidak ada yang yang menghatamkan hafalan 30 juz, akan tetapi karena santri yang bisa diwisuda terlalu sedikit. Apabila santri yang bisa diwisuda terlalu sedikit, maka pelaksanaan wisuda ditunda pada tahun berikutnya, sambil lalu menunggu santri-santri yang sekiranya hatam pada tahun tersebut, sehingga pelaksanaan wisuda menjadi semarak. Hal tersebut juga agar santri yang hatam lebih dulu bisa mempertajam hafalan dan berkesempatan untuk betul-betul mempersiapkan evaluasi yang harus diikuti sebelum pelaksanaan wisuda. Selain hal di atas, kadang-kadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santri yang hatam tidak bisa langsung diwisuda karena mereka tidak lulus evaluasi atau mereka kurang fasih dan kurang lancar. Akibatnya pelaksanaan wisuda ditunda sampai mereka memenuhi syarat diwisuda.

Kemudian, apabila kita melihat dari segi jumlah keseluruhan peserta wisuda pada tiap dua tahun di atas, maka dapat diketahui adanya perkembangan yang pasang surut. Untuk lebih jelas mengetahui tingkat perkembangan peserta wisuda tah{fi>z{ al-Qur'an di Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang, bisa dilihat pada grafik di bawah ini.

TABEL 12
GRAFIK PERKEMBANGN JUMLAH PESERTA WISUDA TAHFIZ AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG

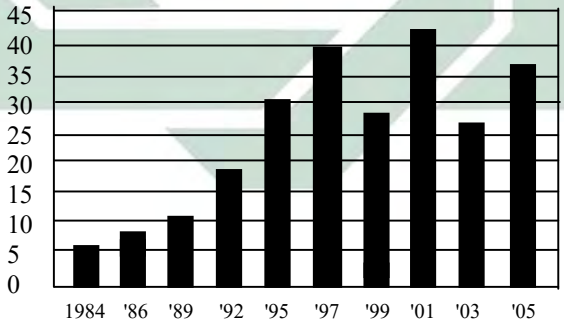

Keterangan:
Tahun 1984 Jumlah 6
Tahun 1986 Jumlah 9
Tahun 1989 Jumlah 10
Tahun 1992 Jumlah 17
Tahun 1995 Jumlah 31
Tahun 1997 Jumlah 40
Tahun 1999 Jumlah 29
Tahun 2001 Jumlah 42
Tahun 2993 Jumlah 27
Tahun 2005 Jumlah 37

Dari grafik di atas, dapat diketahui adanya perkembangan jumlah peserta wisuda Tah{fi>>z{ al-Qur'an di pesantren ini, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami pasang surut. Hal tersebut, dikarenakan oleh adanya sistem penundaan pelaksanaan wisuda, apabila jumlah peserta wisuda terlalu sedikit dan harus menunggu santri yang lain. Di samping itu, memang santri yang boleh diwisuda tidak bisa ditentukan, karena perbedaan kemampuan dari masing-masing santri.[107]

Selanjutnya, untuk melengkapi paparan deskriptif tentang keberadaan Pondok Pesantren Bustanul Huffadz Assa'idiyah Sampang Madura, berikut penulis paparkan jadwal aktivitas sehari-hari di pesantren tersebut, sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

TABEL 13
JADWAL AKTIVITAS HARIAN SANTRI DI PONDOK PEANTREN BUSTANUL HUFFADZ ASSA'IDIYAH SAMPANG-MADURA

JAM	KEGIATAN	KET
Qabla Subuh	- Bangun tidur - S{ala>t al-Layl	Kegiatan pribadi
Salat Subuh	- Salat subuh berjama'ah	Jadwal salat, mengacu
Ba'da Subuh	- Setoran al-Qur'an bi al-H{ifz{i/bi al-Naz{ar	pada ketentuan baku
07.30-08.30	- Pengajian kitab tafsir jalalain + Fath{ al-Mu'i>n - Istirahat, makan, mandi	santri putra-putri
08.00-11.00	- Salat duha - Masuk kelas	Ibtida'iyah
11.00-13.00	- Pengajian Alfi>yah Ibn 'Aqi>l - Istirahat, salat Zuhur	Khusus calon pengajar Tsanawiyah
13.00-15.30	- Makan siang - Masuk kelas	Tsanawiyah santri putra
	- Shalat Ashar - Masuk kelas - Takrir al-Qur'an - Pengajian kitab salaf	Santri putra-putri
17.00–Maghrib	- Istirahat, mandi	Santri putra-putri
Ba'da Maghrib	- Shalat Maghrib berjamaah	
Isya'	- Setor Mara>ja'ah al-Qur'an - Rati>b al-H{adda>d	

[107] *Dokumentasi Pesantren,* Sampang, 2005. dan Munir, *Wawancara,* Sampang, 19 Juni 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ba'da Isya' – 21.00	- Shalat Isha' berjamaah - Muda>rrasah al-Qur'an	Santri putra-putri
21.00-22.30	- Pengajian Fath{ al-Qari>b, Kafrawi> - Belajar, mushawarah, takrir al-Qur'an	Santri putra-putri
22.30-Subuh	- Istirahat	

Jadwal aktivitas harian santri di atas tidak berlaku untuk hari jum'at, karena hari tersebut adalah hari libur kegiatan pesantren. Para santri biasanya mempergunakan hari libur tersebut untuk kegiatan pribadi, seperti bersih-bersih kamar dan cuci pakaian. Namun pada malam Jum'at, setelah shalat Maghrib diadakan pembacaan surat Ya>si>n dan tahlil bersama. Kemudian setelah Isha', diadakan pembacaan salawat barzanji sampai selesai.[108]

Dari paparan jadwal di atas, dapat diketahui bahwa santri di pesantren ini mulai berkegiatan sebelum masuk waktu Subuh. Hal tersebut agar santri bisa melakukan salat malam dan mempersiapkan kembali hafalan yang mau disetor setelah salat Subuh. Namun kegiatan ini bersifat anjuran saja kepada masing-masing santri.

Selain itu, dalam tabel jadwal kegiatan di atas, dijelaskan bahwa alokasi waktu bagi kegiatan yang berhubungan dengan hafalan

[108] *Dokumentasi Pesantren*, Sampang, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an melebihi kegiatan-kegiatan yang lain. Alokasi waktu tersebut, yaitu; ba'da subuh (± 4.30-06.30) dengan jenis kegiatan setoran hafalan al-Qur'an, jam 15.30-17.00 dengan kegiatan mengulang (*takrir*) hafalan al-Qur'an, ba'da Maghrib sampai Isha' (± 17.45–19.15) dengan kegiatan setor *mura>ja'ah* hafalan (mengulang hafalan dihadapan guru), ba'da Isha' (± 19.30–21.00) dengan kegiatan *muda>rasah* hafalan al-Qur'an, dan jam 21.00–22.30 dengan kegiatan bebas untuk dipergunakan santri dalam menghafal al-Qur'an sebagi persiapan setoran besok atau sekedar mengulang (*takri>>r*) kembali hafalan yang dimiliki. Pengalokasian waktu yang cukup dominan seperti ini, karena prioritas program pendidikan di Pondok Pesantren ini adalah hafalan al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id